

ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM SWING KIDS

PROPOSAL TUGAS AKHIR

Oleh:

Reynaldo Marlim 4311711039

Disusun untuk pengajuan proposal Tugas Akhir Program Diploma IV



**PROGRAM STUDI TEKNIK MULTIMEDIA JARINGAN
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
POLITEKNIK NEGERI BATAM
BATAM**

202

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL TUGAS AKHIR

Oleh:

Reynaldo Marlim 4311711039

Proposal ini telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing
sebagai persyaratan untuk melaksanakan sidang proposal
di

**PROGRAM DIPLOMA IV
PROGRAM STUDI TEKNIK MULTIMEDIA JARINGAN
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
POLITEKNIK NEGERI BATAM**

Batam, 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dodi Prima Resda, Spd., M.Kom

NIP 198601052019031005

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
1. Latar Belakang.....	1-2
2. Tujuan.....	2
3. Manfaat.....	3
3.1. Manfaat Akademis.....	3
3.2. Manfaat Praktis.....	3
4. Batasan Masalah.....	3
5. Tinjauan Pustaka/Landasan Teori.....	3-4
6. Metode Penyeselaian Masalah.....	4-6
7. Rencana pelaksanaan.....	6
8. Daftar pusaka.....	6-7
9. Lampiran Pustaka.....	7-8

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotika Pada film Swing Kids”, Film Swing Kids adalah sebuah drama musikal yang diadaptasi dari karya musikal Korea berjudul *Rho Ki Soo* yang ditulis oleh Jang Woo Sung dan disutradarai oleh Kang Hyeong-cheol film ini adalah karya rumah produksi Amerika Serikat, Annapurna Pictures yang dirilis pada bulan January 2019. Film tersebut menampilkan Do Kyung-soo, Park Hye-su, Jared Grimes, Oh Jung-se dan Kim Min-ho, memiliki tanda-tanda yang dapat dimaknai sebagai wujud dalam memahami kehidupan, Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Tujuan dari penelitian Ini adalah untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada Film Swing Kids,

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu merupakan suatu penelitian yang mendalam, Metode penelitian kualitatif digunakan bila penelitian belum jelas memahami suatu makna yang tampak, dan untuk menganalisa makna-makna yang terdapat dalam setiap adegan dalam Film, peneliti menggunakan teori semiotika model Roland Barthes.

Peneliti berharap dapat menemukan makna denotative dan konotatif pada film Swing Kids. Sehingga pesan dalam film ini dapat tersampaikan dan dipahami oleh penonton.

Keywords : Film, Semiotika,

1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individual sekaligus makhluk sosial. Dan untuk bersosialisasi manusia memerlukan alat berupa Bahasa yang efisien untuk berinteraksi. Pada hakikatnya bahasa merupakan sistem tanda. Berlakunya tanda tergantung pada hubungannya dengan tanda lain. Manusia merubah tanda menjadi bentuk visual yang dapat dilihat dari berbagai perspektif dan memberikan sebuah pesan tersendiri bagi setiap individu. Penelitian ini mengkaji tentang tanda, pada taraf semantik. Bidang ini menjabarkan tentang pengertian suatu tanda sesuai dengan arti yang ingin disampaikan. Saussure menyatakan bahwa tanda dibagi menjadi signified (petanda) dan signifier (penanda). Bagi Saussure penanda merupakan aspek material sedangkan petanda merupakan konsep pikiran atau gambaran mental. Selanjutnya Roland Barthes menemukan konsep baru tentang tanda yang disebut sebagai konsep denotasi dan konotasi. Konsep ini berangkat dari konsep strukturalis dikotomis Saussure yang dikembangkan lebih dinamis oleh Roland Barthes. Saussure hanya memilah tanda pada tahap denotasi sedangkan Barthes mengembangkannya hingga tahap konotasi. Denotasi merupakan sistem makna pertama yang telah disepakati secara konvensional. Denotasi menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada kehidupan nyata, menghasilkan makna dengan gamblang, langsung, dan pasti. Konotasi merupakan sistem makna kedua yang tersembunyi. Tahap ini mengilustrasikan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi.

Alasan peneliti memilih film sebagai objek kajian karena film ditampilkan dalam bentuk audio dan visual, film juga dapat diartikan sebagai gambar bergerak yang diperangkati oleh warna, suara dan sebuah kisah, atau film juga bisa disebut gambar-hidup. Para sineas barat biasa menyebutnya movie, film secara kolektif, sering disebut juga sinema.

sinema sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak, Menurut Effendy (1986) film didefinisikan sebagai hasil dari alat untuk mengekspresikan budaya dan seni. Dalam hal ini film menggunakan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan cerita. Tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga memberikan informasi dan pengetahuan kepada audiens.

Film berjudul *Swing Kids* adalah sebuah drama musikal adaptasi dari karya musikal Korea berjudul *Rho Ki Soo* yang ditulis oleh Jang Woo Sung dan disutradarai oleh Kang Hyeong-cheol *Swing Kids* adalah karya rumah produksi Amerika Serikat, Annapurna Pictures yang dirilis pada bulan January 2019, film ini telah banyak memenangkan penghargaan di festival film, salah satunya 19th Golden Trailer Awards dengan kategori Best Director, film ini dipilih karena meskipun bergenre drama musikal, namun banyak nilai budaya yang terkandung dalam film ini, dikarenakan film ini mengambil setting tempat di camp konsentrasi militer di Pulau Geoje yang menjadi lokasi repatriasi (pemulangan kembali warga negara yang dianggap pemberontak ke negara asal) para tentara komunis Korea Utara yang menjadi tawanan tentara Amerika Serikat yang menjadi sekutu Korea Selatan pada tahun 1950, Amerika Serikat membantu Korea Selatan dan China membantu Korea Utara, menjadikan camp tersebut dihuni prajurit - prajurit dari 4 negara, dengan adanya peperangan ideologis yang menimbulkan segregasi antara Korea Utara dan Selatan ini memanaskan suhu di camp tersebut. Film ini memenangkan Best director di award 19th Golden Trailer Awards di tahun 2018.

2. Tujuan

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna denotasi dalam film *Swing Kids*
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna konotasi dalam film *Swing Kids*

3. Manfaat Penelitian

3.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu videografi, khususnya mengenai makna denotasi dan konotasi symbol verbal dan non verbal dalam dalam pembuatan film

3.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat lebih memperluas pengetahuan dalam memahami makna dalam sebuah film melalui analisis semiotika. Serta dapat memberikan ilmu pengetahuan untuk dapat lebih kritis terhadap sebuah film

4. Batasan Masalah

Fokus penelitian dalam penelitian ini menganalisis makna denotasi dan konotasi dari aspek visualisasi, dialog dan teks.

5. Tinjauan Pustaka/Landasan Teori

1. Rina septiana dalam skripsi dalam judul “Makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film who am I kein system ist sicher (suatu analisis semiotik), tahun 2019. Penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes untuk menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dan juga penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya makna mitos dalam film who am I kein system ist sicher, yang dicari menggunakan metode Roland Barthes.

2. Dewi Mustika Muslimin dalam tesis dengan judul “Denotative and Connotative Meanings in Masha and The Bear Cartoon Movie (A Semiotic Analysis)” tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teori Barthes untuk menganalisis makna denotasi dan konotasi. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan teori Mos’ab Abu Thoha untuk menganalisis tipe konotasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tipe konotasi di antaranya makna sikap, makna asosiatif, makna afektif, dan makna kiasan dan sebagian besar tipe makna konotasi yang ditemukan adalah makna kiasan
3. Puji Sih Artini dalam jurnal skripsi oleh dengan judul “Penanda Kekuasaan Angela Merkel Sebagai Kanselir pada Karikatur Karya Heiko Sakurai dalam Website www.sakurai-cartoon.de” tahun 2012. Peneliti menggunakan teori semiotik Saussure 5 sebagai teori utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Hasil penelitiannya yaitu ditemukan 11 tanda verbal dan 19 tanda nonverbal. Selain itu terdapat juga kekuasaan sah dan kekuasaan pakar.

6. Metode Penyelesaian Masalah

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang bersifat deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung. Dengan metode ini, peneliti mengamati dan menganalisis tanda kemudian mendeskripsikan setiap makna yang ada dalam film yang dikaji. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Persiapan

Peneliti akan mencari dan mempelajari setiap referensi, baik dalam bentuk buku, skripsi, jurnal maupun tesis yang berkaitan dengan semiotika

2. Pengumpulan data

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi semua tanda dalam film dengan cara menonton film berulang ulang secara keseluruhan dan membaca transkrip, kemudian peneliti mengklasifikasikan tanda berdasarkan kategori.

3. Analisis data

Setelah mengklasifikasikan, peneliti menganalisis data dengan menerapkan teori semiotika model Roland Barthes sebagai landasan teori. Penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes untuk menganalisa makna denotative dan konotatif dari film Swing Kids. Lalu menganalisa film dari setiap adegan .

<i>1. Signifier</i>	<i>2. Signified</i>
<i>3. Denotative</i>	
<i>4. Connotative Signifier</i>	<i>5. Connotative Signified</i>
<i>6. Connotative</i>	

Terdapat proses signifikasi dalam model analisis Roland Bathes ini, Proses signifikasi ini disebutnya denotasi dan konotasi, Makna denotasi bersifat langsung, artinya adanya makna yang terdapat dalam suatu tanda atau gambaran dari sebuah petanda. Sedangkan makna konotasi akan dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat dalam pembungkusnya, yaitu makna yang terkandung di dalamnya.

7. Rencana Pelaksanaan

1. Rencana Pelaksanaan

Jadwal Kegiatan	Bulan											
	DES		JAN		FEB		MAR		APR		MEI	
Penyusunan Proposal												
Bab 1												
Bab 2												
Bab 3												
Penelitian												
Bab 4												
Bab 5												
Mengajukan Ujian												
Revisi												

8. Daftar Pustaka

- [1]. Barthes, R., 1961. A Barthes Reader. *The Photographic Massage*, p. 194.
- [2]. Effendy , O. U., 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- [3]. Mahathir Khanafany Anwar. "BENTUK TINDAK KRIMINAL DAN KEKERASAN DALAM FILM WHO AM I KARYA BARAN BO ODAR"
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/281>
- [4]. Rina Septiana. "Makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Who am i kein system ist sicher" (suatu analisis semiotik)
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/24151>
- [5]. Muhammad Sandi Firdaus,Reni Nuraeni,Catur Nugroho Representasi Kapitalisme Dalam Film Snowpiercer" (analisis semiotika model john fiske)
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/104461/representasi-kapitalisme-dalam-film-snowpiercer-analisis-semiotika-model-john-fiske-.html>

[6]. Michelle Angela, Septia Winduwati “Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan” (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite).
<https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6480>

[7]. Aditya Mulyana, Feri Ferdinan Alamsyah, Yogaprasta Adi Nugraha “Representasi Kekerasan Dalam Film The Raid: Redemption”
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik/article/view/1298>

9. Lampiran pustaka

1. Lampiran 1

MAKNA DENOTASI, KONOTASI DAN MITOS DALAM FILM
WHO AM I KEIN SYSTEM IST SICHER
(SUATU ANALISIS SEMIOTIK)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Jerman

Oleh :

Nama : Rina Septiana

NIM : 14091103006



UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2019

2. Lampiran 2

Michelle Angela, Septia Winduwati: Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film *Parasite*)

Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film *Parasite*)

Michelle Angela, Septia Winduwati
michelleangela89@gmail.com, septiaw@fikom.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

This study discusses the social problems that occur in South Korea that represents poverty in the film Parasite by identifying the signs used in the film. The director as a mass communicator makes a film as a mass message delivering a message to a mass audience or audience about their representation of reality. The theory used in this research is the theory of mass communication, film, representation, discourse, and poverty. This study uses a qualitative approach with Ferdinand de Saussure semiotic analysis technique which divides the signs into two, namely signifier and signified. In this study it was found that the film Parasite represented poverty depicting the figure of a family who lived a difficult life, a small house that was dirty and cramped, difficulty in finding decent work, living in a slum area, a house flooded. Kim's family poverty in this film is relative poverty which explains even though their basic needs are met, but the difference is clearly seen when compared to the economy with the Park family. Some poverty indicators according to the World Bank are portrayed in the film such as land ownership and limited capital, limited infrastructure needed, development bias in cities, differences in human resources and economic sectors, poor living culture and poor governance.

3. Lampiran 3

ProTVF, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017, Hal. 77-88

77

MAKNA GAMBAR 3 BIRI-BIRI DAN KOTAK PADA FILM ‘THE LITTLE PRINCE’ (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Makna Gambar ‘biri-biri dalam kotak’ pada Film ‘The Little Prince’)

Sri Seti Indriani¹, Ditha Prasanti¹

¹ Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Film mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di dalamnya, muatan pesan tersebut dibangun dengan banyak tanda. Maka dengan anggapan tersebut film dapat memberi pengaruh yang banyak terhadap kehidupan masyarakat melalui tanda-tanda. Film ‘The Little Prince’ adalah film animasi yang mengungkap pemikiran orang dewasa yang menontonnya. Menggambarkan bagaimana kehidupan yang sedang terjadi masa kini, dimana banyaknya manusia yang hanya fokus pada masa depan, sehingga bersaing untuk mendapatkan prestasi nilai yang tinggi dan pekerjaan yang bagus, dan melupakan cara menikmati hidup pada masa sekarang, hal-hal yang esensial dalam hidup. Penelitian ini bermaksud untuk melihat makna simbol visual Biri-biri dan Kotak dari film tersebut yang berkaitan dengan hal yang esensial dalam hidup yang bermakna. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode semiotika analisis Roland Barthes. Metode semiotika ini menganalisis fenomena dari segi tanda dan makna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna tanda dan penanda dalam film ‘The Little Prince’ dapat dikaji dari makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos. Makna yang tersirat dalam tiga Biri-biri dan Kotak menggambarkan bahwa apa yang tampak tidak dapat dipahami tanpa melihat makna konotasi dan mitos didalamnya, kotak yang berlubang, tidak hanya sekedar kotak berlubang namun adanya sebuah imajinasi sang pangeran yaitu seekor biri-biri yang hidup di dalamnya dengan rupa biri-biri sesuai dengan keinginannya. Hal ini menyimpulkan bahwa apa yang terpenting biasanya tidak terlihat kasat mata.

Kata-kata Kunci: Makna, Simbol, Biri-biri, Semiotika, Film

